

**PERAN TUTOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BERPRESTASI
WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM DHARMA BEKTI
KECAMATAN CIBINONG BOGOR**

Asri Maudyna Fatma
asri.maudyna.97@gmail.com
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Peran tutor mengembangkan motivasi berprestasi warga belajar paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat Dharma Bekti (2) Motivasi berprestasi warga belajar paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat Dharma Bekti (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat yang turut serta dalam mempengaruhi motivasi berprestasi warga belajar paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat Dharma Bekti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada data yang diperoleh melalui : (1) Observasi (2) Wawancara (3) Studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tutor telah menjalankan perannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi seorang tutor atau guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah atau pembimbing, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator. (2) Motivasi yang timbul dalam diri individu warga belajar paket C menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik motivasi berprestasi yaitu suka mengambil risiko, memerlukan umpan balik, memperhitungkan keberhasilan dan menyatu dengan tugas. Setelah motivasi berprestasi warga belajar dikembangkan dan dikuatkan, dapat menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik. Warga belajar secara aktif mengikuti proses pembelajaran namun dengan kemampuan berpikir yang berbeda-beda, hasil belajar yang dimiliki pun bergantung kemampuan warga belajar itu sendiri. (3) Tidak adanya kesempurnaan dalam segala sesuatu, berkaitan pula dengan kegiatan pembelajaran kesetaraan paket C yang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang diantaranya adalah sumber belajar, sarana dan psarana, waktu, dana dan motivasi.

Kata Kunci : Peran Tutor, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar

**THE ROLE OF TUTOR IN DEVELOPING ACHIEVEMENT MOTIVATION OF
CITIZENS LEARN PACKAGE C AT LEARNING CENTER
OF THE COMMUNITY DHARMA BEKTI
SUB-DISTRICT CIBINONG BOGOR**

Asri Maudyna Fatma
asri.maudyna.97@gmail.com
University of Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

This study was conducted to determine (1) The role of tutor to developing the achievement motivation of the learners of the package C at learning center of the community Dharma Bekti (2) The motivation of the achievement of the learners of the package C at learning center of the community Dharma Bekti (3) The supporting factors and the inhibiting factors that participate in influencing motivation of student achievement learn package C at learning center of the community Dharma Bekti. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach, meaning that research is done to create a description, picture, or painting in a systematic, factual, and accurate information on the facts, nature and the relationship between the phenomenon investigated. In this research, using qualitative research is based on data obtained through : (1) Observation (2) Interviews (3) Study documentation. The result showed (1) The tutor has performed its role in accordance with the main task and function of a tutor or teacher as an informer, organizer, motivator, guide, initiator, facilitator, mediator, and evaluator. (2) Motivation that arises in individual citizens learning package C shows conformity with the characteristics of achievement motivation that likes to take risks, require feedback, calculate success and merge with the task. After the motivation of achievement learners are developed and strengthened, can produce the quality of good learning outcomes. Citizens learn to actively follow the learning process but with different thinking skills, the learning outcomes that are owned also depend on the ability of the learners themselves. (3) The absence of perfection in all things, is also related to the equivalence learning activities of package C which has supporting factors and inhibiting factors which are learning resources, facilities and resources, time, funds and motivation.

Keywords: The Role of Tutor, Achievement Motivation, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan nonformal terbagi dalam tiap-tiap lembaga, salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM. Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan suatu wadah pendidikan bagi individu yang tidak dapat melanjutkan proses menuntut ilmu pada jenjang sekolah formal karena alasan usia, atau hal-hal lainnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ditegaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Di pendidikan nonformal, kegiatan pembelajaran berpusat pada warga belajar (*learner centered*) yaitu warga belajar memiliki dan mengontrol proses pembelajaran serta suasana pembelajaran diciptakan oleh warga belajar tersebut bukan ditentukan oleh tutor atau pihak dari luar.

Tutor adalah seorang tenaga pendidik di jalur pendidikan nonformal pada program pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan dan lainnya. Subjek yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial disebut dengan tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural.

Menurut Chairudin Samosir (2006: 15) tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar. Peran tutor pada program kesetaraan khususnya di kegiatan pembelajaran kejar paket C hanya mengajar mata pelajaran yang akan diujikan yaitu Ujian Nasional dan yang menjadi permasalahan karena warga belajar yang mengikuti pembelajaran tidak selalu hadir sedangkan materi dan bobot penilaian yang harus dicapai belum memenuhi harapan tutor. Peran aktif tutor terhadap warga belajar agar mengikuti pembelajaran dilakukan dengan memberikan dukungan motivasi dan bantuan belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat terlihat bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri dan karena

pentingnya sektor pendidikan tersebut menuntut keberhasilan dalam pendidikan.

Keberhasilan dalam pendidikan atau yang disebut prestasi kerja merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran. Prestasi akademik merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang warga belajar dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Apabila warga belajar memiliki motivasi berprestasi tinggi warga belajar akan berusaha mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Keberhasilan prestasi yang dihasilkan warga belajar tidak lepas dari unsur motivasi yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan warga belajar tersebut. Permasalahannya adalah bagaimana membujuk warga belajar untuk berusaha mengembangkan motivasi prestasinya supaya mendapatkan hasil belajar yang optimal. Motivasi tersebut bisa timbul baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu.

McClelland juga berpendapat tentang motivasi berprestasi. McClelland dan Atkinson (1953:75) menyebutkan "Setiap orang mempunyai tiga motif yakni motivasi berprestasi (*achievement motivation*), motif bersahabat (*affiliation motivation*) dan motif berkuasa (*power motivation*)".

Motivasi berprestasi dapat untuk bekerja dan belajar. Rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh kesuksesan maupun hasil yang tinggi. Dalam mencapai hal tersebut setiap orang memiliki hambatan yang berbeda, dengan memiliki motivasi yang tinggi maka diharapkan seorang akan mampu menghadapi dan mengatasi hambatan serta dapat menghasilkan prestasi.

Motivasi berprestasi erat kaitannya dengan standar keahlian maupun standar keunggulan (*standart of excellent*). Standar keunggulan setiap individu berbeda. Hal-hal yang membedakannya berasal dari prestasi yang dicapai pada masa sebelumnya, tujuannya yaitu dari masing-masing individu ataupun pencapaian orang lain yang ingin dilampaui.

Motivasi berprestasi adalah salah satu sisi yang perlu diperhatikan oleh setiap pengembang pendidikan nonformal terhadap warga belajar. Motivasi warga belajar adalah sisi psikologis yang menjadi pemicu terjadinya sebuah aktivitas partisipasi pembelajaran dalam kegiatan belajar pada pendidikan nonformal dan merupakan unsur pokok dalam melahirkan aktivitas tingkah lakunya.

Pendekatan yang digunakan dalam memahami motivasi berprestasi menekankan tujuan pada dorongan internal. Tujuan yang telah

ditetapkan dan alasan yang dimiliki oleh seorang individu untuk mengejar tujuan tersebut yang akan menentukan pencapaian prestasinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor. Peneliti memperhatikan bahwa warga belajar yang mengikuti pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti adalah masyarakat usia produktif dengan rentang usia 16 – 40 tahun yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal baik dari dalam maupun luar wilayah jangkauan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Oleh karena itu, salah satu solusi untuk menengahi permasalahan tersebut yaitu melalui program pendidikan kesetaraan dengan mengikuti kejar paket C. Sebagian dari warga belajar yang mengikuti program kesetaraan dapat dikatakan semata-mata hanya untuk mengejar bukti kelulusan secara tertulis, sedangkan dari sisi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki belum dapat memenuhi apa yang seharusnya dicapai. Selain itu, ada sisi yang peneliti belum ketahui secara pasti tentang motivasi berprestasi lainnya yang mendorong warga belajar berkeinginan mengikuti kejar paket C.

Kajian Literatur

Teori Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2009: 212-213) peran (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peranan mencakup tiga hal menurut Levinson dalam Soekanto (2009: 213) antara lain pertama, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

Peranan dalam arti ini merupakan suatu rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Ketiga, peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sebuah aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki

seseorang. Apabila seseorang tersebut telah menjalankan kewajiban dan mendapatkan hak yang sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu fungsi.

Konsep Tutor

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 tahun 2010 pasal 1 ayat 2 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya yaitu Pamong belajar adalah pendidik dengan tugas utama melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) atau Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan satuan PNFI. Pamong belajar merupakan jabatan karir yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil. PNFI sekarang berganti nama menjadi PAUDNI (Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal).

Sardiman (2010: 144-145) mengungkapkan bahwa peran pendidik antara lain:

1. Sebagai informator yaitu tutor sebagai pelaksana cara mengajar yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi baik dengan warga belajar dan dapat menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai organisator, artinya tutor dituntut untuk mengelola kegiatan akademik, silabus, rpp, workshop, dan lain-lain dengan baik sehingga komponen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dapat tercapai.
3. Sebagai motivator, artinya tutor sebagai salah satu komponen pendidikan dan berpengaruh bagi warga belajar harus mampu memberikan stimulus dan dorongan belajar dalam rangka meningkatkan prestasi.
4. Sebagai pengarah/pembimbing, artinya jika kepemimpinan bagi tutor dalam peranan ini lebih menonjol.
5. Sebagai inisiator, artinya tutor sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran yang menjadi contoh terhadap warga belajar.
6. Sebagai fasilitator, artinya tutor memberikan fasilitas dalam mempermudah peserta didik dalam proses belajar;
7. Sebagai mediator, artinya tutor sebagai penengah dalam kegiatan warga belajar. Tutor memberikan layanan kepada warga belajar yang mengalami kesulitan belajar, lalu menjembatani perbedaan yang terjadi dalam kegiatan belajar.
8. Sebagai evaluator, artinya tutor memiliki otoritas dalam menilai prestasi warga belajar

pada bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya untuk mengetahui keberhasilan belajar warga belajar dan juga mengetahui kekurangan dari proses kegiatan pembelajaran.

Tugas utama seorang tutor secara garis besar adalah memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik kepada warga belajar untuk kelancaran proses belajar secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Macam-macam tugas pokok tutor adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan warga belajar untuk belajar
2. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
3. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
4. Menyampaian materi dengan jelas sesuai dengan belajar dan karakteristik
5. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
7. Menggunakan media secara efektif dan efisien
8. Melibatkan warga belajar dalam pemanfaatan media

Tutor memiliki sejumlah fungsi antara lain untuk menumbuhkan partisipasi aktif warga belajar dalam pelajaran, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, menguji pemahaman warga belajar terhadap materi pelajaran, memancing warga belajar agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial, mendiagnosis kelemahan-kelemahan warga belajar, menuntun warga belajar untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon warga belajar, menumbuhkan antusiasme warga belajar dalam belajar, memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran, menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan sistem warga belajar, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan bagi tugas sebagai bagian remedial atau pengayaan.

Teori Motivasi Berprestasi

McClelland pertama kali memperkenalkan istilah nAch sebagai singkatan dari *Need for Achievement*. McClelland menganggap nAch sebagai virus mental. Virus mental tersebut merupakan suatu fikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan baik, lebih cepat lebih efisien dibanding dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya.

Klausmeier dalam Djaali (2009: 110) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu.

McClelland (1953) berpendapat bahwa "*A motive is the learned result of pairing cues with affect or the conditions which produced affect*" artinya motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif.

Menurut McClelland dalam Thoha (2011: 236) seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Adapun karakteristik orang-orang berprestasi menurut McClelland, yaitu:

1. Suka mengambil risiko yang moderat
2. Memerlukan umpan balik yang segera
3. Memperhitungkan keberhasilan
4. Menyatu dengan tugas

Menurut McClelland dalam Siagian (2004: 168) seseorang dengan nAch (*Need for Achievement*) yang besar adalah orang yang berusaha berbuat sesuatu lebih baik dibandingkan dengan orang lain dengan menunjukkan keunggulan seperti dalam pengambilan keputusan dan melakukan sesuatu yang dapat memberikan kepadanya umpan balik dengan segera tentang hasil yang dicapainya meraih kemajuan atau tidak.

Selain itu, seseorang dengan nAch yang besar menyenangi pekerjaan yang kemungkinan berhasil besar akan tetapi tidak senang pada tugas yang terlalu berat atau terlalu ringan. Berarti seseorang dengan nAch besar tersebut tidak senang mengambil risiko yang besar, hanya saja dorongan yang kuat terdapat dalam dirinya untuk secara bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan melaksanakan tugasnya dan tidak melemparkan tanggung jawab itu kepada orang lain.

Bentuk motivasi beraneka ragam, namun bentuk motivasi menurut Djamarah (2011: 115-117) yaitu motivasi intrinsik "motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang" dan motivasi ekstrinsik "motivasi yang berasal dari luar diri seseorang".

Santrock (2009: 204) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri). Peserta didik termotivasi belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah dan

sebagainya. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Santrock (2009: 204) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan. Motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong terhadap peserta didik dengan mengembangkan minatnya. Motivasi ini diperlukan ketika seseorang tidak mempunyai motivasi instrinsik lagi, maka perlu adanya suatu pendorong faktor dari luar.

Jadi, faktor motivasi berprestasi yang timbul dalam diri individu sebenarnya berupa motivasi intrinsik. Hanya saja individu tidak menyadari bahwa ia telah memiliki motivasi tersebut dalam dirinya.

Teori Prestasi

Achievement atau sebuah prestasi berkaitan erat dengan harapan (*expectation*). Hal tersebut yang membedakan motivasi berprestasi dengan motivasi lain seperti lapar, haus dan motif biologis lainnya.

Djaali (2009: 109) menjelaskan harapan seseorang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan yang mungkin berasal dari tuntutan orang tua atau kultur tempat seseorang dibesarkan. Oleh karena itu, standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang ketika ia belajar mengerjakan suatu tugas, memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya.

Teori Hasil Belajar

Benyamin Bloom dalam Arikunto (2015: 130) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yang terletak pada tingkatan ke dua yang selanjutnya disebut taksonomi, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Pertama, ranah kognitif atau aspek yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam poin antara lain, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua poin pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat poin berikutnya termasuk aspek kognitif tingkat tinggi. Pengaturan kegiatan kognitif merupakan suatu kemahiran tersendiri, seseorang yang mahir secara kognitif mampu mengontrol dan menyalurkan aktivitas kognitif yang berlangsung dalam dirinya sendiri.

Kedua, ranah afektif atau aspek yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi,

penilaian, organisasi, dan internalisasi. Bersikap menurut Hernowo dalam Abdul Majid (2011: 76) merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu ada kemungkinan ditindaklanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggungjawab, kukuh dan bernalar.

Menurut Kenneth dalam Abdul Majid (2011: 78) beberapa indikator kecakapan yang dapat dijadikan ukuran sikap antara lain, penerimaan (*receiving*), tanggapan (*responding*), penanaman nilai (*valuing*), pengorganisasian nilai-nilai (*organization*), dan karakteristik kehidupan (*characterization*).

Dan terakhir, ranah psikomotor yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif. Kenneth dalam Abdul Majid (2011: 83) menyatakan indikator kecakapan dari aspek psikomotor meliputi, pengamatan, (*observing*), peniruan (*imitation*), pembiasaan (*practicing*) dan penyesuaian (*adapting*).

Menurut Abdul Majid (2011: 83) biasanya suatu keterampilan motorik terdiri atas sejumlah sub komponen yang merupakan sub keterampilan. Tanpa latihan dan pembiasaan, tidak mungkin seseorang menguasai keterampilan yang dimilikinya.

Teori Pendidikan Nonformal

Hamojoyo dalam Kamil (2011: 14) pendidikan nonformal merupakan usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

Secara konseptual, pendidikan nonformal merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip "dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat". Pendidikan dari masyarakat artinya pendidik memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat, pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subyek atau pelaku pendidikan bukan sebagai objek pendidikan, dan pengertian pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat diikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Program pendidikan nonformal diupayakan memenuhi kebutuhan belajar dalam jangka pendek dengan penyelenggaraan yang fleksibel, berasaskan demokrasi, kesetaraan,

kebebasan, kesukarelaan, pengabdian dengan semangat panggilan jiwa, tidak terlalu berkaitan dengan jenjang, dan lain-lain.

Pendidikan nonformal memiliki kelemahan yaitu belum adanya keseragaman dalam pelabelan pendidikan nonformal, sehingga sebenarnya banyak yang sudah mengenal makna dari pendidikan luar sekolah namun bukan dengan nama pendidikan luar sekolah melainkan dengan istilah lain. Pendidikan nonformal di Indonesia berada pada naungan Direktorat PAUDNI (Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal) yang dulu bernama PNFI (Pendidikan Non Formal Informal).

Pada hakikatnya kegiatan pendidikan tidak hanya diselenggarakan pada satuan pendidikan formal saja, tetapi juga dilakukan pada satuan pendidikan non formal. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (10) Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Berkaitan dengan masalah pendidikan yang timbul pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi yang sangat fundamental dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya pemecahan masalah tersebut, antara lain: pendidikan nonformal berfungsi sebagai substitusi pendidikan sekolah, pendidikan nonformal berfungsi sebagai komplemen pendidikan sekolah, pendidikan nonformal berfungsi sebagai suplemen pendidikan sekolah, pendidikan nonformal sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan, dan pendidikan nonformal berfungsi sebagai jembatan memasuki dunia kerja

Ada beberapa ragam program pendidikan nonformal di masyarakat antara lain :

1. Pendidikan berkelanjutan (*continuing education*) yang meliputi: program pasca keaksaraan, program pendidikan kesetaraan, program pendidikan peningkatan pendapatan, program peningkatan mutu hidup, program berorientasi masa depan
2. Pendidikan orang dewasa (*adult education*), meliputi : program keaksaraan (*adult literacy*), program pasca keaksaraan (pasca pendidikan dasar bagi orang dewasa), pendidikan pembaharuan, pendidikan kader organisasi, pendidikan populer
3. Program-program pendidikan nonformal yang diselenggarakan di masyarakat, meliputi: pendidikan keaksaraan (pemberantasan buta aksara), pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan,

pendidikan keterampilan hidup, pendidikan kepemudaan, pembinaan kelembagaan pendidikan nonformal yang diselenggarakan masyarakat (kursus).

Konsep Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dengan Pendidikan Nonformal

Keterkaitan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dengan pendidikan nonformal menurut Sihombing dalam Kamil (2011: 80) bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) melalui program-program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayadidikan dan inovatif dalam meningkatkan kehidupannya. Sebagai sebuah pusat pembelajaran, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dengan menitik beratkan swadaya, gotong-royong dan partisipasi masyarakat itu sendiri.

Program pembelajaran yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat digali dari kebutuhan nyata yang dirasakan warga masyarakat, dikaitkan dengan potensi lingkungan dan kemungkinan pemasaran hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan fungsional terintegrasi dengan seluruh program pembelajaran, waktu belajar disesuaikan dengan kesiapan warga belajar, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan andragogi serta belajar sambil bekerja.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam kegiatan pengembangan program-programnya, terutama dalam membangun dan mengembangkan program pembelajarannya secara ideal harus mampu memadukan unsur keilmuan dan wirausaha. Berdasarkan peran ideal pusat kegiatan belajar masyarakat ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan sebagai acuan, di mana fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lainnya secara terpadu.

Di mana fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan pusat kegiatan belajar masyarakat sebagai suatu wadah pembelajaran masyarakat.

Pertama, sebagai tempat masyarakat belajar (*learning society*). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat

berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya.

Kedua, sebagai tempat tukar belajar (*learning exchange*). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat dimungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya.

Ketiga, sebagai pusat informasi atau taman bacaan (perpustakaan) masyarakat, sebagai TBM (Taman Baca Masyarakat). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan dan keterampilan secara aman dan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan.

Keempat, sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat. Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pengelola dengan sumber belajar dan warga belajar, akan tetapi berfungsi sebagai tempat berkumpulnya seluruh komponen masyarakat dalam berbagai bidang sesuai dengan kepentingan, masalah dan kebutuhan masyarakat serta selaras dengan azas dan prinsip belajar masyarakat atau pengembangan pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning and learning education*).

Kelima, sebagai pusat penelitian masyarakat (*Community research Centre*) terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menelaah (menganalisa) berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan keterampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat maupun berkaitan dengan program-program lain yang selaras dengan azas dan tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Berdasarkan peran dan fungsinya, maka Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dianggap sebagai salah satu pusat layanan pendidikan masyarakat yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 9) penelitian

kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dengan menggunakan pendekatan ini, maka prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif yaitu berbentuk lisan maupun tulisan dari hasil pengamatan subjek dan objek yang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Nazir (1988: 63) merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dilakukan penelitian deskriptif ini adalah untuk memperoleh suatu data atau informasi yang berupa gambaran, atau kata-kata tertulis maupun lisan secara sistematis, faktual dan akurat dari perilaku yang peneliti amati.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

Sumber Data

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan warga belajar Paket C, Tutor dan Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Sumber data dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling atau metode sampling bertujuan. Sugiyono (2014: 218-219) menyatakan *purposive sampling* yaitu sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dilakukan dengan memilih informan yang dianggap lebih tahu tentang hal yang diharapkan peneliti atau yang memiliki kekuasaan sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel sejumlah 5 orang yang terdiri atas warga belajar, tutor dan pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumen yang diantaranya adalah dokumentasi lokasi penelitian, dokumentasi warga belajar paket C, dan

dokumentasi narasumber yang menjadi subyek penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti serta studi kepustakaan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Peran Tutor dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor

Sardiman (2010: 144-145) mengungkapkan bahwa peran dari seorang tenaga pendidik (tutor) antara lain, sebagai informator, sebagai organisator, sebagai motivator, sebagai pengarah atau pembimbing, sebagai inisiator, sebagai fasilitator, sebagai mediator, sebagai evaluator.

Adapun teori pendukung hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Arikunto (2015: 130) secara garis besar membagi tiga ranah yang terletak pada tingkatan ke dua yang selanjutnya disebut taksonomi, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa tutor telah menjalankan perannya sebagaimana yang diungkapkan dalam teori Sardiman. Semua tutor telah melaksanakan kewajibannya semaksimal mungkin dengan menyediakan sumber belajar, memberikan motivasi, dan lain-lainnya akan tetapi kemampuan dalam menerima dan memahami materi pembelajaran dikembalikan kepada warga belajar tersebut.

Nilai akademik dan nilai dari ujian nasional yang diperoleh oleh warga belajar program kesetaraan paket C sudah dikategorikan cukup. Selain itu, tutor dan pengelola berargumen bahwa nilai hasil ujian nasional yang diperoleh oleh warga belajar bukanlah sebagai hasil akhir dari suatu perjalanan pendidikan melainkan tolak ukur dari kemampuan berpikir atau memahami ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh warga belajar tersebut sejauh mana mereka memahami materi yang telah diajarkan.

2. Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor

Menurut McClelland dalam Thoah (2011: 236) seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Menurut McClelland dalam Siagian (2004: 168) seseorang dengan *nAch (Need for Achievement)* yang besar adalah orang yang berusaha berbuat sesuatu lebih baik dibandingkan dengan orang lain dengan menunjukkan keunggulan seperti dalam pengambilan keputusan dan melakukan sesuatu

yang dapat memberikan kepadanya umpan balik dengan segera tentang hasil yang dicapainya meraih kemajuan atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa motivasi berprestasi warga belajar paket C dapat dilihat dengan adanya minat keikutsertaan terhadap kegiatan lomba diwakili oleh 5 orang warga belajar yang diadakan setiap tahunnya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. Pada tahun 2018, warga belajar paket C meraih juara 1 dalam lomba drama dan pada tahun sebelumnya warga belajar meraih juara 1 dan 2 pada kategori lomba drama dan baca puisi.

Hasil pencapaian yang diperoleh warga belajar cukup tinggi, untuk warga belajar kelas pagi mereka bersemangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan adapun warga belajar lain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sedangkan untuk warga belajar yang mengikuti kelas malam mereka mengikuti pembelajaran untuk kebutuhan kualifikasi pekerjaan.

Warga belajar memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi memang sudah timbul dalam diri mereka, namun belum sepenuhnya utuh dan maka dari itu, diperlukan peran tutor dalam mengembangkan motivasi mereka.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Tutor dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat peran tutor dalam mengembangkan motivasi berprestasi warga belajar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui terdapat faktor pendukung diantaranya yaitu aspek sumber belajar, sarana dan psarana, waktu dan dana.

Sumber belajar yang sudah disediakan oleh pihak Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor tersedia dalam bentuk berupa lembar kerja siswa, buku paket atau modul, soal-soal dari internet, dan buku referensi yang digunakan oleh tutor agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Sarana dan psarana dinilai cukup memadai dengan meja dan kursi yang disediakan sesuai dengan jumlah warga belajar, selain itu dilengkapi dengan ketersediaan koneksi internet untuk mencari maupun menambah materi bahan pelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Waktu belajar tersedia sebanyak dua kali dalam seminggu diadakan pada pagi hari dan malam hari yang dapat dipilih menyesuaikan waktu yang dimiliki warga belajar namun dengan adanya kebijakan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Dengan pilihan waktu yang tidak memberatkan ini membuat warga belajar tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran disela waktu yang menyibukkan.

Dana menjadi salah satu penentu dalam berjalannya sebuah kegiatan pembelajaran karena berbentuk lembaga swadaya yang kegiatan dan lain-lainnya bergantung dari sumbangan warga belajar dan kas pribadi lembaga. Besar kecilnya jumlah biaya yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh pada dana yang dimiliki oleh lembaga.

Motivasi mempengaruhi hasil belajar dari warga belajar program kesetaraan paket C dan juga dinilai sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran karena warga belajar termotivasi untuk mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten maupun Kota Bogor.

Selain itu, diketahui warga belajar paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti yang berjumlah 37 orang pada tahun ajaran 2017-2018 dengan antusias ikut serta dalam kegiatan lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten maupun Kota Bogor setiap tahunnya diwakili oleh 5 orang peserta menandakan tingginya motivasi berprestasi warga belajar. Pada tahun 2018, warga belajar paket C meraih juara 1 dalam lomba drama dan pada tahun sebelumnya warga belajar meraih juara 1 dan 2 pada kategori lomba drama dan baca puisi.

Terdapat faktor penghambat diantaranya yaitu sumber belajar yang disediakan cukup memadai namun dari jumlah dan jenis buku yang tersedia saat ini dikatakan belum lengkap, alat peraga berkaitan dengan beberapa mata pelajaran pun belum lengkap. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat yang dialami oleh pihak lembaga dalam kegiatan pembelajaran dan mengakibatkan belum optimalnya sumber belajar yang ada.

Aspek sarana dan prasarana yang tersedia sedang dalam proses renovasi pada sebagian bangunan dan kelas yang dapat digunakan sementara ini hanya ada 2 ruangan yaitu kelas untuk program pendidikan anak usia dini dan program kesetaraan paket A, paket B dan paket C. Ruang kelas untuk kesetaraan masih digabung dalam satu ruangan. Selain itu, ruangan laboratorium yang terdiri atas laboratorium komputer, laboratorium biologi, dan laboratorium geografi masih dalam tahap pembangunan gedung. Ketersediaan komputer dalam jumlah yang terbatas mengikuti jumlah warga belajar

pada tahun ajaran sebelumnya juga menjadi salah satu penghambat jalannya kegiatan pembelajaran.

Waktu belajar yang disediakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor hanya dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan hari kamis. Hal tersebut dirasa oleh peneliti menjadi salah satu faktor penghambat karena waktu belajar yang kurang maksimal dengan bobot belajar yang cukup banyak.

Akan tetapi dalam menghadapi persiapan Ujian Nasional dilakukan percobaan ujian atau try out di hari lain selain hari belajar sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan, jadi dengan waktu belajar yang minim warga belajar paket C tetap dapat memaksimalkan usaha belajarnya untuk dapat mencapai apa yang direncanakan nya setelah lulus dari program kesetaraan.

Aspek dana yang berasal dari kas lembaga dan dana administrasi warga belajar hal tersebut dilakukan karena tidak tersedianya dana bantuan dari pemerintah seperti pada pendidikan formal sedangkan kebutuhan untuk proses kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan.

Hal tersebut dikatakan menjadi salah satu faktor penghambat karena selesainya proses renovasi pembangunan gedung belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan jalannya kegiatan pembelajaran bergantung pada dana yang tersedia untuk memperbaiki kualitas. Namun belum lama ini, lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor mendapat bantuan dari pemerintah daerah berupa meja dan beberapa buah personal komputer .

Hambatan lain yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran adalah masalah keterlambatan serta kehadiran warga belajar paket C yang tidak masuk atau ijin. Faktor cuaca menjadi salah satu alasan ketidakhadiran atau keterlambatan warga belajar, sedangkan alasan yang diberikan oleh warga belajar paket C yang sudah bekerja atau berkeluarga yaitu pekerjaan dan terjadi sesuatu terhadap keluarga nya.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran tutor sebagai tenaga pengajar di lembaga kependidikan bidang kualifikasi akademiknya sesuai dengan keahlian dibidangnya sehingga warga belajar paket C termotivasi untuk berprestasi dan tidak sedikit warga belajar yang berhasil mendapatkan juara dalam lomba kegiatan

baik di tingkat kabupaten Bogor sebagai juara lomba di bidangnya. Warga belajar tertarik karena iklim belajar yang dilakukan oleh tutor cukup kondusif sehingga dengan adanya hukuman (*punishment*) dan imbalan (*reward*) tutor menjalankan peran dengan semestinya.

2. Motivasi warga belajar program kesetaraan paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kecamatan Cibinong Bogor cukup tinggi karena dari sebagian besar warga belajar mendapatkan predikat nilai yang memuaskan dalam hasil ujian akhir nasional. Sebagian besar dari mereka termotivasi dalam belajar karena pembawaan tutor dalam mengajar atau karakter tutor yang tidak menekan warga belajar sehingga terbentuk motivasi berprestasi secara ekstrinsik di lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong sebagai faktor pendukung.
3. Faktor pendukung terdiri atas sumber belajar yang belum memadai, digantikan dengan pemanfaatan teknologi internet dalam proses pembelajarannya.

Aspek sarana dan psarana yang dimiliki berupa gedung sudah milik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti. Waktu belajar yang disediakan oleh lembaga dapat dipilih oleh warga belajar. Dana administrasi yang tidak memberatkan sehingga warga belajar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti. Selain itu, faktor pendukung tambahan berupa minat dan bakat terpendam warga belajar yang menjadi motivasi.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain sumber belajar belum tersedia sesuai harapan pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti. Sarana dan psarana yang tersedia sedang dalam proses renovasi gedung kelas serta laboratorium. Waktu belajar yang singkat yaitu hanya dua kali dalam satu minggu. Dana kegiatan pendidikan masih bersumber dari warga belajar. Selain itu, faktor penghambat tambahan lainnya adalah faktor cuaca dan jarak yang menjadi kendala warga belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, peneliti memberikan beberapa saran untuk lembaga, yaitu:

1. Tutor diharapkan mempertahankan kompetensi mengajarnya yang sudah cukup baik. Adapun pendekatan dalam kegiatan

mengajar tidak hanya cenderung pada pendekatan kelompok namun juga pendekatan secara individual terhadap warga belajar paket C agar mengetahui sejauh mana kemampuan mereka.

2. Diharapkan warga belajar program kesetaraan paket C mempertahankan prestasi yang telah diraih sehingga menghasilkan seorang warga belajar yang berkualitas serta memberikan citra yang baik pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor.
3. Pada beberapa aspek seperti sumber belajar berupa buku perlu dilengkapi segera mungkin oleh pengelola. Sarana dan psarana yang masih dalam proses renovasi gedung harus diselesaikan sebelum tahun ajaran baru agar dapat menampung warga belajar baru. Penambahan waktu belajar yang terbatas agar warga belajar dapat memaksimalkan waktu belajarnya. Dengan kebijakan dana administrasi yang sudah dikelola dengan baik, perlu dipertahankan agar tidak memberatkan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdulhak, Ishak. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alwi, Hasan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Balai Pustaka
- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta
- Komarudin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dan Siswa)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masiku, Abi. 2003. *Pembelajaran Tutorial*. Yogyakarta: Gava Media
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- <http://ejournal.upi.edu/index.php/PNFI/article/download/5588/3794>
- <https://harirotunnadhiroh.wordpress.com/2013/04/22/fungsi-dan-tugas-tutor-fasilitator-dalam-pendidikan-orang-dewasa/>
- <https://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/pendidikan-nonformal>
- <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/por/article/download/673/355>
- <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.unnes.ac.id/sju/>